

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Disuatu negara berkembang tentunya banyak sekali perusahaan perdagangan yang sedang bangkit dan bertumbuh. Situasi saat ini di Negara Kesatuan Republik Indonesia bila di komparasikan dengan negara di Asia Tenggara, Indonesia memiliki potensi untuk menjadi negara yang maju dan didukung dengan banyaknya perusahaan perdagangan(Susetiawan, 2009).

Perusahaan perdagangan dalam arti yang luas adalah suatu organisasi yang aktifitasnya membeli dan menjualnya kembali kepada pelanggan. Dari kegiatan usaha tersebut perusahaan dagang bisa memperoleh laba yang maksimal sehingga perusahaan tersebut bisa tetap eksis di masyarakat. Dalam suatu perusahaan perdagangan baik retail maupun grosir bagian yang vital adalah persediaan barang dagangan. Tentunya persediaan barang dagangan perlu mendapat perhatian ekstra dari perusahaan agar bisa memberikan profit dan omzet yang besar bagi perusahaan yang bersangkutan (Anitasari, 2018).

Gaya hidup masyarakat yang dinamis dan produktif tentunya sangat memerlukan untuk mengkonsumsi produk hortikultura segar. Produk hortikultura segar meliputi buah-buahan, sayuran, dan digunakan sebagai bahan dasar obat. Kebutuhan akan produk hortikultura tentunya akan meningkat setiap tahunnya dan produksi dalam negeri masih belum bisa memenuhi jumlah dan standar yang diharapkan konsumen. Hal ini dapat diselesaikan dengan impor produk hortikultura dari beberapa negara penghasil hortikultura segar. Produk hortikultura impor memiliki kualitas yang sangat baik, harga yang lebih terjangkau, dan pasokan yang jelas. (Hariyanto, 2012)

Dalam suatu perusahaan importir hortikultura, persediaan barang dagangan adalah salah satu aset yang sangat penting. Persediaan barang dagangan memiliki arti penting bagi perusahaan perdagangan karena dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan dan profit perusahaan. Persediaan barang dagangan bisa diartikan suatu barang atau aset yang dibeli perusahaan

dari berbagai vendor atau supplier untuk dijual kembali ke customer dengan tujuan untuk mendapatkan profit (Fahmi, 2012).

Persediaan barang dagangan di perusahaan perdagangan memiliki perbedaan dengan persediaan pada perusahaan manufaktur. Jika dalam perusahaan manufaktur persediaan di bagi dalam tiga penggolongan persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi. Sebaliknya bila di perusahaan perdagangan hanya 1 jenis persediaan yaitu persediaan barang jadi atau siap jual (Mulyadi, 2015).

Untuk mengantisipasi dan meminimalisir kejadian penyelewengan diperlukan suatu sistem untuk mencegah kejadian-kejadian negatif yang terjadi didalam suatu perusahaan kedepannya diperlukan yang namanya pengendalian internal . Pengendalian internal perusahaan dapat didefinisikan yaitu cara yang dapat dibuat oleh perusahaan untuk mengendalikan segala aktifitas operasional perusahaan mulai dari sistem pembelian, penjualan, persediaan dan karyawan (Virangga, 2019). Pengertian pengendalian internal menurut Rama dan Jones (2009) mencakup kebijakan perusahaan, prosedur operasional perusahaan, serta seluruh sistem informasi yang digunakan perusahaan untuk menjaga seluruh aktiva perusahaan dari bentuk kecurangan, dan untuk menjaga kredibilitas dan kepercayaan laporan keuangan.

Pengendalian internal dalam hakekatnya sangat diperlukan dalam setiap perusahaan. Pengendalian internal merupakan sistem yang dapat membantu perusahaan untuk mengkoordinasi struktural manajemen perusahaan, untuk mengatur aset-aset perusahaan, untuk mengukur ketepatan dan keakuratan sistem akuntansi dan meningkatkan efisiensi perusahaan agar mendapatkan profit yang besar sesuai dengan tujuan utama perusahaan (Wadiyo, 2020). Pengendalian internal mencakup kebijakan, prosedur, praktik dan struktur organisasi yang dibuat dan di desain untuk memberikan haluan untuk perusahaan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan hal-hal yang tidak diinginkan dapat dicegah dan dihindari. (COSO,2013:2).

Pengendalian internal yang baik tentunya sangat berperan penting dalam jalannya aktivitas perusahaan. Pengendalian internal yang sudah di aplikasikan dengan baik oleh perusahaan dapat meminimalisir terjadinya hal-

hal penyelewengan seperti ; praktek kecurangan, manipulasi dalam berbagai cara atas aset perusahaan. Oleh sebab itu pimpinan dan manager perusahaan harus senantiasa melakukan monitoring secara berkala terhadap jalannya pengendalian internal. (Farhan, 2019).

Tujuan diterapkannya pengendalian internal untuk membantu perusahaan melindungi aset-aset perusahaan dari segala bentuk penyimpangan dan meminimalisir segala bentuk tindakan yang dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Selain itu pengendalian internal juga untuk memberikan informasi yang akurat dan tepat sehingga dalam pengambilan keputusan tidak salah. Yang terakhir adalah untuk memberikan budaya yang positif kepada karyawan agar tidak melakukan hal-hal penyimpangan yang merugikan perusahaan (Wadiyo, 2020).

Salah satu indikator bahwa pengendalian internal sudah diterapkan dengan baik yaitu aktivitas operasional perusahaan efektif dan efisien. Tujuan perusahaan menggunakan COSO *framework* ada dua yaitu tujuan operasi dan tujuan pelaporan. Tujuan operasi berkaitan dengan efisiensi yang dapat dilakukan perusahaan untuk menekan kerugian serta tujuan pelaporan berkaitan dengan keandalan dan kebijakan perusahaan. Dalam COSO juga memberikan haluan pada perusahaan untuk mendesain dan merancang sistem pengendalian internal, penilaian resiko, kebijakan dan prosedur, informasi yang benar dan evaluasi independen (COSO,2013).

Perusahaan yang dijadikan tempat penelitian yaitu CV. X Surabaya adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan sekaligus importir hortikultura segar yang sumber barang dagangannya berasal dari luar negeri yaitu Mesir, India, Australia dan China (tetapi untuk negara China sementara tidak mengambil dari negara tersebut dikarenakan pandemi Covid-19). Sumber pendapatan di CV.X Surabaya adalah penjualan secara grosir Untuk penjualan grosir atau partai CV.X Surabaya bekerja sama dengan beberapa pabrik makanan dan distributor buah-buahan besar di Surabaya, Tuban, hingga Jawa Tengah. CV. X Surabaya memiliki gudang penyimpanan yang berlokasi di Komplek Pergudangan Sinar Buduran II dan Komplek Pergudangan Mutiara Margomulyo Permai.

Pada perusahaan tempat peneliti melakukan penelitian yaitu CV.X Surabaya memiliki persediaan utamanya yaitu produk buah-buahan segar, jahe, kacang-kacangan, kurma dalam jumlah yang cukup besar dan total keseluruhan produk yang di import dan dijual oleh CV. X Surabaya terdiri dari 83 jenis barang. Dari banyaknya barang yang di impor oleh perusahaan diperlukan pengawasan dan pengendalian internal yang baik agar bisa meminimalkan kerugian produk kadaluarsa karena produk hortikultura yang sangat mudah kadaluarsa. Perusahaan CV. X Surabaya melakukan pembelian persediaan barang dagangan berdasarkan surat order dari pelanggan. Setiap pembelian kepada vendor tidak dilakukan secara kontrak melainkan berdasarkan surat pemesanan barang. Dalam proses impor barang dari negara vendor diperlukan waktu tunggu minimal 14 hari kerja dan maksimal 25 hari kerja. Perusahaan CV. X Surabaya tidak melayani penjualan secara eceran dan *door to door* melainkan secara grosir kepada industri makanan siap saji dan distributor buah segar.

Proses pembelian CV.X Surabaya dilakukan oleh staf pembelian. Staf pembelian akan membuat surat pesanan untuk segera dikirimkan kepada vendor diluar negeri melalui surat elektronik. Setelah surat elektronik diterima vendor, vendor akan mengirimkan balasan surat elektronik berupa konfirmasi harga, ketersediaan barang, dan estimasi pengiriman. Selanjutnya dokumen elektronik tersebut akan diterima oleh staf pembelian dan akan diajukan kepada direktur untuk diperiksa dan di setujui. Staf pembelian akan memberikan konfirmasi kepada vendor untuk segera dilakukan pengiriman ke Indonesia dan mendapat balasan surat elektronik berupa dokumen *arrival notice, packing list, form D* (form impor barang) untuk di kirimkan oleh staf impor kepada PPJK (Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan). Pihak PPJK akan membantu perusahaan untuk pengurusan prosedur impor dan bea cukai. Setelah barang dikonfirmasi telah sampai di Indonesia, perusahaan akan mendapatkan dokumen PIB (Pemberitahuan Impor Barang), bea cukai, SSPCP (Surat Setoran Pabean, Cukai dan Pajak) untuk segera dilakukan pembayaran. Barang yang sudah dipesan beserta surat jalan akan dikirimkan ke gudang untuk segera dilakukan proses bongkar muatan. Setelah

dikonfirmasi telah diterima dengan baik, vendor akan mengirimkan invoice asli untuk dilakukan pembayaran pembelian.

Menurut informasi yang didapat setelah wawancara dengan staf perusahaan prosedur penerimaan barang perusahaan dimulai ketika kontainer sudah tiba di depan gudang. Kontainer akan dibuka oleh staf gudang dan akan dilakukan bongkar muat bersama dengan buruh harian lepas. Setelah selesai dilakukan proses bongkar muat, staf gudang akan menelepon ekspedisi untuk mengambil kembali kontainer kosong. Staf gudang akan mengawasi proses pemilahan barang yang dilakukan oleh buruh harian lepas untuk dikelompokkan berdasarkan surat jalan yang sudah dibuat oleh staf penjualan. Bila ditemukan barang yang rusak, cacat, dan kadaluarsa akan di pisahkan dan di foto untuk bukti laporan kepada perusahaan. Staf gudang mencatat kartu stok manual berdasarkan barang datang dan surat jalan dari vendor.

Pengendalian internal perusahaan pada siklus pembelian dan persediaan masih memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Kelemahan pertama staf gudang tidak dapat melakukan pengecekan terhadap barang yang dikirim vendor dikarenakan staf gudang tidak menerima dokumen yang dipesan. Staf gudang tidak bisa melakukan pengecekan kuantitas, jenis barang, nama barang terhadap surat jalan dari vendor. Staf gudang tidak membuat laporan penerimaan barang dan laporan pengeluaran barang. Surat jalan dari vendor akan di *cross check* dengan dokumen pemesanan barang setelah diberikan kepada staf pembelian. Dengan tidak adanya laporan penerimaan dan pengeluaran barang pencatatan stok akan tidak akurat dan perusahaan tidak mengetahui secara pasti bahwa barang yang dipesan dan dikirimkan pemasok sudah memenuhi yang diharapkan perusahaan dan sesuai dengan surat pemesanan barang.

Kelemahan kedua yang ditemukan peneliti yaitu staf gudang tidak membuat dokumen barang rusak. Staf gudang tidak melakukan pencatatan terhadap barang yang rusak atau kadaluarsa. Staf gudang hanya memfoto barang yang rusak untuk dikirimkan melalui *whatsapp* kepada manajer. Tidak adanya pencatatan secara rapi dan baik terhadap barang rusak dan kadaluarsa

mengakibatkan jumlah persediaan yang tercatat pada kartu stok manual akan tidak tepat dan mudah terjadi penyelewengan persediaan. Tentunya dengan tidak dilakukan pencatatan terhadap barang rusak atau kadaluarsa akan mempengaruhi terhadap harga pokok produk dan laba perusahaan.

Kelemahan ketiga yaitu tidak dilakukan evaluasi oleh direktur dan manajer terhadap persediaan barang dagangan. Direktur dan manajer tidak pernah melakukan pemeriksaan fisik secara langsung terhadap persediaan barang dagangan. Direktur dan manajer hanya percaya dengan laporan yang diberikan oleh staf perusahaan. Hal ini akan berdampak pada direktur dan manajer tidak mengetahui secara pasti total persediaan yang dimiliki perusahaan dan akan menimbulkan manipulasi laporan persediaan oleh staf perusahaan sehingga persediaan perusahaan terlihat sudah baik dan optimal.

Dari hal-hal diatas diperlukan peningkatan dan perbaikan dalam sistem pengendalian internal persediaan barang dagangan untuk CV. X Surabaya. Peneliti akan memberikan saran untuk peningkatan dan perbaikan agar perusahaan membuat dokumen barang kadaluarsa atau rusak dan membuat laporan penerimaan dan pengeluaran barang sehingga data persediaan dapat tercatat lebih akurat dan menghindari kesalahan informasi. Peneliti juga memberikan saran untuk dilakukan evaluasi oleh pihak internal perusahaan dan evaluasi independen agar pencatatan persediaan dan keamanan persediaan lebih akurat. Dari hal-hal tersebut yang peneliti buat diharapkan perusahaan dapat memperbaiki sistem pengendalian internal yang baik. Oleh karena itu penelitian ini berjudul *Evaluasi Aktivitas Pengendalian Internal Prosedur Pembelian dan Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Importir Holtikultura CV.X Surabaya)*.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan adanya uraian penjelasan dari latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian yang peneliti sajikan yaitu Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal pada persediaan barang dagangan di CV.X

Surabaya? serta Bagaimana evaluasi aktivitas pengendalian internal pada persediaan barang dagangan yang dapat diberikan untuk CV. X Surabaya?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian internal pada persediaan barang dagangan CV.X Surabaya serta bisa memberikan saran untuk peningkatan dan perbaikan terhadap sistem pengendaliannya. Peneliti juga berharap agar informasi tentang persediaan lebih akurat, tepat dan tersampaikan dengan cepat.

Dengan melalui penerapan ilmu dan teori yang sudah diperoleh selama di perkuliahan baik teori dari literatur maupun media lainnya maka peneliti mencoba memberikan masukan yang mungkin bisa digunakan oleh CV.X Surabaya untuk mengatur persediaan yang baik dan efektif dan melakukan pengawasan persediaan dengan interval waktu yang lebih sering. Selain itu juga bisa memberikan saran bagi pembaca lainnya yang mempunyai permasalahan dalam hal persediaan barang dagangan sehingga dapat mengambil manfaat dari penelitian ini.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu hanya pada persediaan barang dagangan hortikultura segar di CV.X Surabaya. Peneliti mengevaluasi aktivitas pengendalian internal prosedur pembelian dan persediaan barang dagangan CV.X Surabaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan gambaran realita mengenai sistem pengendalian persediaan barang dagangan sehingga perusahaan dapat melakukan *improvement* dan pengembangan terkait

sistem pengendalian persediaan barang dagangan. Selain itu penulis berharap penelitian ini dapat memberi dampak positif dan dijadikan sebagai evaluasi terhadap sistem pengendalian internal perusahaan terkait persediaan barang dagangan.

2. Manfaat Akademis

Peneliti dapat mengaplikasikan segala teori dan ilmu yang telah diperoleh selama diperkuliahan dan penelitian ini juga menambah wawasan baru, dan menambah pengetahuan terkait sistem pengendalian internal pada persediaan barang dagangan pada perusahaan importir.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini akan disampaikan dengan sistematika sebagai berikut :

- | | |
|-------|---|
| BAB 1 | PENDAHULUAN |
| | Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. |
| BAB 2 | TINJAUAN PUSTAKA |
| | Bab ini membahas teori mengenai sistem pengendalian internal yang dikaitkan dengan persediaan barang dagangan, penelitian terdahulu, rerangka konseptual dan rerangka berpikir penulis. |
| BAB 3 | METODE PENELITIAN |
| | Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan penulis yaitu desain penelitian, konsep operasional, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data dan analisis data. |
| BAB 4 | ANALISA DAN PEMBAHASAN |
| | Bab ini membahas tentang gambaran umum perusahaan, hasil analisis data dan pembahasan. |
| BAB 5 | SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN |

Bab ini berisi kesimpulan yang dibuat oleh peneliti dan saran kepada perusahaan yaitu CV.X Surabaya yang dipandang perlu untuk meningkatkan kontrol persediaan yang ada di CV.X Surabaya. Bab ini juga berisi keterbatasan yang dialami selama penelitian ini dilakukan.